

UNSUR IDEOLOGI PURITAN DALAM *TAFSIR RAHMAT*

**(Kajian atas Penafsiran Oemar Bakry Perspektif Hermeneutika Hans-Georg
Gadamer)**



Oleh:

Tri Faizah Anggraini

NIM: 22205032072

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Faizah Anggraini
NIM : 22205032072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak lanjuti sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Tri Faizah Anggraini

NIM: 22205032072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Faizah Anggraini
NIM : 22205032072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Tri Faizah Anggraini

NIM: 22205032072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Faizah Anggraini, S.Ag
NIM : 22205032072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi di mana saya menempuh Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 14 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Tri Faizah Anggraini
22205032072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2086/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : UNSUR IDEOLOGI PURITAN DALAM TAFSIR RAHMAT (KAJIAN ATAS PENAFSIRAN OEMAR BAKRY PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HANS-GEORGE GADAMER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI FAIZAH ANGGRAINI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032072
Telah diujikan pada : Jumat, 29 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6762565d79d86



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,
M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 675edf7660893



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 675a6db0a138a



Yogyakarta, 29 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676915488f0b7






BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Jumat, 29 November 2024
2. Pukul : 07:00 s/d 09:00 WIB
3. Tempat : FUSAP-M-S2
4. Status : Utama

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si	 Valid ID: 6762563f85c2d
2.	Penguji I	Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.	 Valid ID: 67606c288502e
3.	Penguji II	Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.	 Valid ID: 675af6d980f0fe

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : TRI FAIZAH ANGGRAINI, S.Ag
2. Nomor Induk Mahasiswa : 22205032072
3. Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
4. Semester : IV
5. Program : S2
6. Status Kehadiran Mahasiswa : Menghadiri Ujian

D. Judul Tugas Akhir : UNSUR IDEOLOGI PURITAN DALAM TAFSIR RAHMAT (KAJIAN ATAS PENAFSIRAN OEMAR BAKRY PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HANS-GEORGE GADAMER)

E. Pembimbing/Promotor:

1. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

F. Keputusan Sidang

1. LULUS dengan Perbaikan
2. Predikat Kelulusan : 95.67 (A)
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____



Valid ID: 6762563f85c2d

Yogyakarta, 29 November 2024
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Unsur Ideologi Puritan Dalam *Tafsir Rahmat* (Kajian Atas Penafsiran Oemar Bakry Perspektif Hermeneutika Hans-George Gadamer)

Yang ditulis oleh:

Nama : Tri Faizah Anggraini, S.Ag
NIM : 22205032072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 19 Oktober 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Ahmad Bajdhowi, S.Ag., M.S.i

MOTTO

***Kita tidak perlu lebih pintar dari orang lain, kita hanya
perlu disiplin dari orang lain***

(Pijar Sekolah_Warrant Buffet)

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ كَاتِبُونَ

**“..dan janganlah sekali kamu mati, melainkan
meninggalkan karya”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Untuk Mamak dan Bapak yang senantiasa berjuang dalam
menghantarkan impian anak bungsunya.*

*Untuk Besti yang selalu kebersamai dalam perjalanan intelektual
di S1 dan S2 ini😊*



ABSTRAK

Tafsir Rahmat sebagai bagian dari penafsiran Al-Qur'an yang tekstualis dan intoleran terhadap keragaman menjadi bagian dari dinamika interpretasi Al-Qur'an di Nusantara yang justru dikenal sebagai Negara multikultural dan plural. *Tafsir Rahmat* yang memiliki kecenderungan demikian tampak menunjukkan eksistensi di tengah kemajemukan yang mengiringi pergumulan agama yang terjalin harmonis dengan tradisi dan lokalitas Nusantara. Atas kecenderungan tersebut, penelitian ini mengkaji tentang ideologi puritan yang tersemat pada *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakry. Melalui pendekatan hermeneutis, peneliti mencoba menemukan bentuk penafsiran Bakry yang bertendensi puritan, mengeksplorasi faktor yang melatarbelakangi Bakry menghadirkan tafsir dengan nalar ideologis dan mendudukan relevansi penafsirannya dengan realitas terkini.

Untuk memperoleh hasil tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tehnik pustaka, yakni dengan mengeksplorasi literatur dari berbagai sumber. Sumber pada penelitian ini diperoleh melalui dua jenis, yakni sumber primer dari *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakry, khususnya penafsirannya tentang tema *wasilah*, *syafā'at* dan *ziarah kubur*. Sementara sumber sekunder ditemukan melalui penelusuran terhadap buku, jurnal, kitab tafsir, artikel, website, ensiklopedia dan literatur lain yang menunjang penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan eksplorasi data, identifikasi, klasifikasi dan deskripsi. Sementara untuk menganalisa data, peneliti menggunakan perspektif Hermeneutika Hans George Gadamer dengan metode analisa deskriptif-analitis.

Dengan berpijak pada metode penelitan tersebut, penelitian ini menghasilkan kesimpulan, bahwa bentuk penafsiran Oemar Bakry yang bertendensi puritan tersentral secara konsisten pada tema tentang *wasilah*, *syafā'at* dan *ziarah kubur*. Sementara kecenderungan ideologisasi di dalam *Tafsir Rahmat* ditengarai terpengaruh dari beberapa faktor, di antaranya pra-pemahaman Bakry atas ideologi kaum pembaharu, pra-pemahaman terhadap konsep *syafā'at*, *kafir*, *syirik* serta penggunaan pendekatan tekstualis dalam menafsirkan Al-Qur'an. Sementara relevansi penafsiran Bakry dengan realitas terkini menunjukkan penafsiran Bakry intoleran terhadap keragaman keberagaman di Indonesia. Hasil penelitian ini memperlihatkan nilai kebaruan dan kontribusi akademik yang cukup signifikan bagi pengembangan-kekayaan kajian tafsir di Nusantara. Selain itu, kajian ini sekaligus memberikan pandangan terhadap variasi keragaman tafsir yang muncul dalam konteksnya masing-masing. Dengan menghadirkan deskripsi terhadap aspek tetentu dalam tafsir Nusantara, khususnya *Tafsir Rahmat*, meniscayakan kekayaan literatur dan informasi terhadap tafsir yang dikaji.

Keywords: *Tafsir Rahmat*, Ideologisasi Tafsir, Puritanisme.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘ _	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
	Hamzah	‘ _	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I

نَو	Fathah dan Wau	Au	A dan U
-----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَلٌ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍhammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yakni ta marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah., transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan huruf (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl* الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fādīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (~) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī)

Contoh :

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الْفَلَسَفَةُ: *Al-Falsafah*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl Al-Qur'ān

9. Lafz al-Jalalah) (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

(بِالله) : *billāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal xvii dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh: Al-Ghazālī



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur, pada titik terakhir ini akhirnya penulis telah menyelesaikan penelitian dalam format tesis. Meskipun terdapat banyak kekurangan, penulis menyadari bahwa apa yang penulis hadirkan masih jauh dari kata sempurna. Namun besar harapan penulis agar penelitian ini menjadi pijakan awal yang dapat memantik peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut terhadap kajian tafsir yang ada di Nusantara pada umumnya dan *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakry pada khususnya.

Dalam proses menyelesaikan tesis ini, tentu banyak peran dari beberapa pihak yang terlibat, yang telah memberikan dukungan baik yang terwujud dalam bentuk materi, semangat, stimulant motivasi bahkan dedikasi untuk merampungkan. Penulis tidaklah berhasil tanpa bantuan kehadiran pihak-pihak tersebut. Sehingga penulis merasa perlu untuk mendokumentasikan secara formal ucapan terimakasih ini kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum yang memberikan kesempatan penulis untuk belajar di Magister IAT dalam naungan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUPI).
3. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.Si. serta staff prodi, yang telah memberikan layanan akademik terbaik dan memperkenalkan pijakan cara menulis jurnal yang sangat istimewa melalui kegiatan A to Z dan kegiatan produktif lainnya

4. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tesis, Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. atas bimbingan selama menulis tesis ini. Maturnuwun bapak atas kesabaran dalam membimbing sekaligus menjadi support dalam menuntaskan tesis ini. Bapak yang selalu memberikan stimulant semangat, “*Saya tunggu secepatnya, ya*”—yang secara tidak langsung membuka jalan saya untuk segera menuntaskan revisi dan catatan dari Bapak. Terimakasih atas kesempatan bimbingan yang selalu ada, Pak.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar di mana penulis kuliah, dari semester 1 hingga menuntaskan kuliah S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih bapak ibu dosen MIAT yang luar biasa dalam melakukan *transfer knowledge* kepada mahasiswanya. Terimakasih telah mengajarkan menulis dan terus mengaktifkan paradigma berfikir, Pak, Buk.
6. Staff TU MIAT UIN SUKA yang telah memberikan pelayan administrasi dan pemberkasan dengan sangat baik dan istimewa. Terimakasih pak Maryanto dan buk Intan atas pelayanannya selama ini.
7. Untuk Prof. Inayah Rohmaniyyah, S.Ag., M.Hum., M.A sebagai penguji pada sidang munaqasyah penulis. Terimakasih atas saran dan kritik produktifnya, Bu. Terimakasih juga atas motivasi yang Ibu salurkan selama bimbingan revisi. Semoga kesempatan diskusi kemarin dapat menjadi bekal untuk kemajuan literasi penulis ke depannya.
8. Teruntuk Orang Tua, Ayah dan Ibu yang senantiasa semangat dalam bekerja demi anaknya yang sedang kuliah. Terimakasih Mak Pak yang sudah berjuang sejauh ini untuk anak bungsumu ini. Semoga cucuran keringat yang membasahi hari-harimu dapat diupayakan dengan harapan hasil yang

semaksimal mungkin. Maafkan anakmu ini yang selalu rewel dan merepotkan mu selama ini. Sudah barang tentu kebaikan yang Mak Bapak berikan belum sepadan dengan apa yang akan saya berikan. Hanya doa yang selalu dilangitkan semoga Mak Bapak senantiasa sehat dan dalam lindungan Allah Swt. Amin.

9. Besti. Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Baik dukungan berupa semangat untuk melanjutkan kuliah maupun dukungan materi di saat penulis tersendat dalam hal administrasi. Terimakasih atas support nya, semoga apa yang telah diusahakan tidak disia-siakan. Terimakasih telah menjadi pendengar setia di saat penulis mengeluh selama perjalanan menulis tesis ini. Bahagia selalu, ya.
10. Untuk kedua kakakku terimakasih atas doa dan dukungan buat adikmu ini yang masih doyan belajar sehingga sering menyusahkan baik yang terdengar melalui keluhan-keluhan maupun yang lainnya.
11. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Lingkar Studi Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah Yogyakarta, yakni Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag dan Umi Jujuk Najibah, S.Psi. Terimakasih Abi dan Umi atas bimbingan, doa dan kesempatan yang diberikan selama belajar di LSQ. Terimakasih telah menjadi ruang dan orang tua kedua penulis semasa kuliah di Yogya. Bersyukur sekali bisa berada di lingkungan pesantren LSQ dengan Abi Umi yang selalu menyertai. Abi yang selalu memberikan dorongan sekaligus memotivasi santrinya untuk terus belajar, mengaji dan membaca. Sekaligus mendorong untuk menjadi *sosial agency* melalui jalur ilmu ini. Terimakasih juga untuk Abi yang telah memberikan banyak saran produktif selama menjadi penguji tesis Faizah. Maturnuwun juga untuk Umi Jujuk atas

kebersamaannya selama ini. Faizah mohon maaf apabila banyak salah dengan Umi. Semoga Abi Umi selalu sehat dan dalam lindungan Allah Swt.

12. Seluruh Ustadz LSQ, Ust Rofiqi dan Ust Muzayyin yang selalu mengajar dengan penuh keikhlasan. Terimakasih atas ilmu yang telah diajarkan, Tadz. Semoga dapat menjadi tabungan kebermanfaatan bagi kehidupan penulis kedepannya.
13. Teman kelas di Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (MIAT) C UIN SUKA; Nuruzzakiyyah Auni, Mailani Ulfah, Nada Rahmatina, Salsabilla Husna Dimiyati, Ida Fitri Nabila, Nadhiraturrahmi, Navis Daris Salamah, Wiwi Fauziyah, Rijal Ali, Abdul Muhaimin, Eko Saputra, Dwi Tio Nur Pahlevi, Ahmad Fathoni, Aulul Azmi, Asy'ari, Helmi Anshori dan Ahmad Zakiy. Terimakasih atas kebersamaannya selama belajar di S2 ini. Kebersamaan yang meskipun rasanya sangat singkat dan sebentar. Terimakasih telah menjadi teman tumbuh selama belajar di Jogja, Guis. Semoga kita semua dapat mencapai kesuksesan dengan jalan masing-masing. Semoga kita masih dipersatukan dalam ikatan silaturahmi di masa yang akan datang.
14. Teman Kamar sekaligus Teman Pondok; Mba Chila, Mba Azzah, Adek Hafidzoh, Aisy, Mba Aufa, Habibah, Fatna dan seluruh santri puteri maupun putera LSQ yang menemani hari-hari selama tinggal di LSQ. Baik selama ngaji dan kegiatan pondok lainnya. Terimakasih canda tawa dan kebersamaannya. Semoga kita semua dapat diperjumpakan kembali di lain kesempatan.
15. Teman seperjuangan Tesis; SQUAD Tesis, Ayu Novita Sari dan Annisa Nilam Cahya. Terimakasih telah kebersamai hari-hari menuntaskan tesis ini. Meskipun kadang tidak menemukan titik jumpa untuk mengerjakan tesis

bersama, tapi pada waktu-waktu tertentu kita pernah menjadi satu bagian yang mengusung spirit yang sama. Sehat selalu semoga pertemanan kita bisa berlanjut untuk kedepannya.

16. Semua pihak yang terlibat dalam rampungnya penulisan tesis ini yang mungkin luput dari penyebutan tersebut tidak mengurangi rasa terimakasih saya atas segala support yang diberikan.

Yogyakarta, 14 Oktober 2024

Tri Faizah Anggraini

NIM 22205032072



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TESIS.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	14

F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II BIOGRAFI, KONTEKS HISTORIS OEMAR BAKRY, IDENTIFIKASI <i>TAFSIR RAHMAT</i> DAN IDEOLOGI PURITAN.....	23
A. Biografi dan Konteks Historis Oemar Bakry	23
1. Biografi Oemar Bakry	23
2. Perjalanan Intelektual Oemar Bakry	26
3. Kiprah Oemar Bakry dalam Ruang Sosial	29
4. Keterlibatan Oemar Bakry dalam Aktivitas Politik	32
5. Karya-Karya Oemar Bakry.....	32
B. Deskripsi <i>Tafsir Rahmat</i> Karya Oemar Bakry	35
1. Deskripsi <i>Tafsir Rahmat</i>	35
2. Sistematika dan Referensi Penulisan <i>Tafsir Rahmat</i>	40
3. Metode dan Corak Penafsiran	45
4. Penilaian terhadap <i>Tafsir Rahmat</i>	47
C. Ideologi Puritan.....	48
1. Pengertian Ideologi Puritan	48
2. Pandangan Puritanisme di Indonesia.....	53
3. Ideologi Puritan dalam <i>Tafsir</i>	54

BAB III IDEOLOGI PURITAN DALAM *TAFSIR RAHMAT KARYA*

OEMAR BAKRY 56

A. Ideologi Puritan dalam Penafsiran Oemar Bakry..... 56

1. Penafsiran Oemar Bakry tentang *Wasīlah*..... 57

2. Penafsiran Oemar Bakry tentang *syafa'āt*..... 59

3. Penafsiran Oemar Bakry tentang *Ziarah Kubur*..... 69

B. Identifikasi Ideologi Puritan di dalam *Tafsir Rahmat*..... 73

1. Sikap Intoleran yang Ditampilkan melalui Sistem Penafsiran 73

2. Paham Absolutisme dan Tidak Mengenal Kompromi terhadap Keragaman Liyan..... 74

3. Mengusung Jargon Kembali kepada Ajaran Al-Qur'an dan Hadits..... 75

BAB IV ANALISIS HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER ATAS

PENAFSIRAN OEMAR BAKRY 76

A. Pra-Pemahaman Oemar Bakry 77

1. Ideologi Kaum Pembaharu..... 77

2. Perjalanan Intelektual Oemar Bakry 83

3. Pra-Pemahaman Bakry tentang *Syafā'at* dan *Syirik-Kafir* 90

B. Konsekuensi Pra-Pemahaman Tokoh terhadap Penafsiran..... 94

1. Penafsiran Dengan Corak Tekstualis 94

2. Penafsiran Ideologis sebagai Kritik Terhadap Islam Tradisional..... 96

3. Relevansi Penafsiran Oemar Bakry dengan Realitas Terkini	100
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
CURRICULUM VITAE	116



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika interpretasi Al-Qur'an di Nusantara mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan dinamis. Perkembangan ini tidak terlepas dari kehadiran ruang sosio-historis yang turut mengiringi mufassir dalam melahirkan produk tafsir di Nusantara. Unsur sosio-historis umumnya berkelindan-harmonis dengan basis identitas sosial sang mufassir, baik latar kehidupan, konteks pendidikan, ideologi, organisasi, pengalaman, maupun peran dan keterlibatan mufassir dalam ruang sosial. Kecenderungan lingkup sosio-historis tersebut ditengarai muncul sejak era *Abd Rauf al-Sinkili* (Abad ke-7 M) hingga era *M. Quraisy Shihab* (Abad ke-21 M).¹ Pada rentang waktu yang tidak singkat inilah, aspek sosio historis memainkan peran penting dalam menegosiasikan narasi penafsiran.

Terhadap konteks kehidupan mufassir yang berpengaruh pada narasi penafsiran, kehadiran 'ideologi' menjadi satu di antara faktor pengaruhnya. Melalui ideologi, potensi menanamkan keyakinan tentang konsep keagamaan yang diyakini mufassir untuk masuk dalam sistem penafsiran menjadi niscaya. Implikasi ini berdampak pada efektivitas pembangunan pesan dalam diri pembaca, sehingga aksentuasi model interpretasi kerap disesuaikan dengan ideologi sang mufassir. Spesialisasi ideologi tertentu menjadikan mufassir cenderung mencari justifikasi melalui ayat Al-Qur'an. Salah satu akibatnya, spirit

¹ Islah Gusmian, 'Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika', *Nun*, 1.1 (2015), 1–32 (4).

mereformasi dan mengkritik praktik yang dinilai tidak sesuai dengan kandungan Al-Qur'an begitu ditampakkan.² Dengan demikian, bias ideologi inilah yang secara general melatarbelakangi hadirnya beberapa tafsir dengan karakteristik penafsiran yang berbeda.³

Dalam konteks Indonesia, titik jumpa antara agama Islam dan budaya melahirkan praktik lokalitas yang mengakar bagi masyarakat Indonesia. Praktik-praktik ini oleh sebagian kalangan dinilai kontra dengan ajaran Islam, sehingga muncul gerakan puritan yang menginginkan Islam ternetralisir dari praktik yang dianggap mengarah pada perbuatan syirik. Lebih jauh, gerakan purifikasi menetapkan *negative labelling* kepada kelompok yang berbeda.⁴ Historisitas kelompok ini berawal dari gerakan Wahabi yang dipelopori oleh Muhammad Abdul Wahab pada abad ke 19 M sebagai awal gerakan pembaharuan Islam.⁵

Secara general, kritik yang diwacanakan oleh kelompok puritan mengarah pada praktik-praktik yang umumnya diakrabi oleh masyarakat Islam tradisional. Dengan mengemas praktik Islam dengan kearifan lokal Nusantara, Islam tradisional menghadirkan praktik keagamaan yang memiliki aksentuasi keharmonisan atas akulturasi agama dan warisan budaya. Akan tetapi, aktualisasi

² Mahbub Ghozali dan Achmad Yafik Mursyid, 'Al-Qur'an Dan Nalar Ideologis: Integrasi Dakwah Aliran Dalam Tafsir Al-Furqan Karya A. Hassan', *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 6.2 (2021), 151–63: 153.

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer)*, 3rd edn (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 99.

⁴ Yaqut Cholil Qoumas, 'Kontekstualisasi Pembaruan Islam', *Kemenang.go.id*, 2023 <https://kemenag.go.id/kolom/kontekstualisasi-pembaruan-islam-X9S23> diakses pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 9:11.

⁵ Tim Penulis Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Direktori Paham, Aliran & Gerakan Keagamaan di Indonesia*, ed. Wakhid Sugiarto dan Saiful Arief, 1 ed. (Jaka: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012), 153.

praktik yang lahir dari perjumpaan tersebut rupanya tidak sejalan dengan prinsip ideologi Islam puritan. Sebagai ideologi yang mengusung semangat mengembalikan ajaran Islam ke sumber *nash*, reformasi pemahaman atas praktik Islam tradisional menjadi tujuan utama.

Jika ditelisik lebih jauh, *Tafsir Rahmat* sebagai bagian dari penafsiran Al-Qur'an yang tekstualis dan intoleran terhadap keragaman menjadi bagian dari dinamika interpretasi Al-Qur'an di Nusantara—yang justru Nusantara dikenal sebagai Negara yang multikultural dan plural. *Tafsir Rahmat* yang memiliki kecenderungan demikian tampak menunjukkan eksistensi kehadirannya di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia yang menjalin harmonisasi agama dengan tradisi dan kearifan lokal. Hal ini tampaknya bertentangan dengan idealitas yang seharusnya mencerminkan kehadiran tafsir yang ramah terhadap keragaman lokal. *Tafsir Rahmat* justru memperlihatkan spirit pembaharuan yang dilakukan melalui wacana penafsiran.

Kecenderungan bias puritanisme ini dapat dijumpai melalui penafsiran Oemar Bakry, salah satunya pada Q.S Al-Mā'idah (5): 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasīlah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.

Terhadap ayat ini, Bakry melakukan kritik atas praktik keagamaan yang umumnya diakrabi oleh masyarakat Islam tradisional. Praktik yang dituju adalah

perihal '*wasīlah*'. Bakry menginterpretasikan, bahwa secara general Q.S Al-Māidah (5): 35 mengindikasikan perintah untuk melakukan *wasīlah*. Namun *wasīlah* yang dimaksud tidak diperkenankan melalui perantara orang-orang yang dianggap sakral, seperti Wali, Guru, tempat-tempat keramat dan sesuatu yang lainnya. Bagi seseorang yang melakukan dengan cara-cara tersebut, menurut pandangan Bakry ia layak divonis sebagai yang telah keluar dari ajaran Islam.⁶ Dalam fragmen surah yang berbeda namun pada substansi yang sama, Bakry menghukumi perbuatan itu termasuk syirik dan layak dihukumi kafir.⁷ Sehingga terhadap *wasīlah* kepada sesuatu selain Allah, dalam penafsiran Bakry merupakan perbuatan menyimpang dan perlu dilakukan pemurnian pemahaman.

Wacana ideologi yang dibangun Bakry tersebut tidaklah berangkat dari ruang hampa dan hasil dari ilham terisolasi. Akan tetapi pengumpulan Bakry dengan konteks kehidupan berpotensi mempengaruhi gerak wacana penafsirannya. Hal ini tidaklah mengejutkan, sebab jauh sebelum bertemu dengan teks, seorang mufassir sejatinya memang telah bergumul dengan realitas kehidupan dan ideologi yang telah diyakini sebelumnya. Hasil dialektika produktif dan kreatif nalar manusia dengan Al-Qur'an dan konteks yang menyertai inilah yang menghasilkan produk tafsir. Sehingga unsur ideologi dalam suatu tafsir sangat memungkinkan terlibat. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkap realitas sekaligus konteks sosio historis apakah yang melatarbelakangi Bakry hingga menghadirkan ideologi dalam wacana

⁶ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* (Jakarta: Mutiara, 1984), 213.

⁷ Bakry, *Tafsir Rahmat*, 213.

penafsirannya. Hal ini penting guna melacak sekaligus membongkar bias *pragmatisme* mufassir yang dilakukan melalui wacana penafsiran.

Penelitian ini penting dihadirkan, sebab selama ini kajian yang memusatkan pada objek tafsir Nusantara kerap kali didominasi oleh kajian yang ingin melihat aspek lokalitas dan komponen khas yang ada di dalam tafsir saja. Sementara unsur ideologi suatu tafsir kerap terabaikan. Padahal penelitian terhadap aspek ideologi tafsir penting dilakukan apabila terdapat bias ideologi yang mendominasi sistem penafsiran. Sehingga dilakukan kritik ideologi yang tidak sejalan dengan spirit Al-qur'an serta menghindari hegemoni yang dilancarkan melalui sistem penafsiran.

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penelitian dengan menjadikan Oemar Bakry dan *Tafsir Rahmat* sebagai objek kajian telah banyak yang meneliti. Namun kajian terdahulu cenderung bersifat parsial dan umum. Setidaknya terdapat tiga tipologi kajian terdahulu dengan representasi berikut, *Pertama*, Pembacaan tematik terhadap penafsiran Oemar Bakry, seperti politik pergerakan,⁸ konsep ilmu pengetahuan & teknologi,⁹ poligami,¹⁰ dan dakwah virtual.¹¹ Serangkaian tema tersebut dibingkai dalam kajian yang menyimpulkan bahwa pandangan Bakry terhadap politik menyeru kepada langkah persatuan,

⁸ Muhammad Khoirul Anwar dan Fakhry Fakhurrozy Hasanudin, "Analisis Pemikiran Oemar Bakry Tentang Politik Pergerakan Dalam Tafsir Rahmat," *Jurnal Maqosid* 10, no. 01 (2022): 12–20.

⁹ Anisa Nilam Cahya, "MODEL REPRESENTASI KONTEMPORER: Studi Pemikiran Oemar Bakry Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi," *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 3, no. 2 (2023): 36–47.

¹⁰ Fitri dan Ela Sartika Rahayu, "KONSEP POLIGAMI MENURUT OEMAR BAKRY (Studi Kajian Penafsiran Tafsir Rahmat)," *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 84–101.

¹¹ M. Riyan Hidayat et al., "Otoritas Dakwah Virtual dalam Tafsir Rahmat H. Oemar Bakry: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva," *An-Nida'* 47, no. 1 (2023): 92–105.

representasi modernitas bersumber dari riset peneliti modern, terkait poligami Bakry lebih sepakat terhadap idealitas monogami, sementara dakwah virtual dianjurkan untuk dibentuk pada kelompok yang jujur.

Kedua, kajian yang membahas pada aspek-aspek yang melekat di dalam *Tafsir Rahmat*. Potret kajian ini membahas tentang representasi modernitas yang tampak dalam *Tafsir Rahmat*.¹² Aspek modernitas ini sangat ditampakkan dalam *Tafsir Rahmat*, seperti penyebutan dengan istilah sains dan teknologi modern. Selanjutnya penelitian terkait lokalitas penafsiran Oemar Bakry dalam *Tafsir Rahmat*.¹³ Sebagai produk tafsir Nusantara, *Tafsir Rahmat* kerap menggunakan diksi lokalitas, seperti ‘sawah’, ‘tua bangka’, ‘emansipasi wanita’, ‘kesat hati’ dan ‘tidak loba’. *Ketiga*, kajian yang menekankan pada konstruk penafsiran Bakry dalam *Tafsir Rahmat*, seperti epistemologi *Tafsir Rahmat* yang menunjukkan penafsiran Bakry menggunakan penerjemahan *harfiyyah-maknawiyyah*¹⁴ dan karakteristik *Tafsir Rahmat* yang menggunakan metode *ijmali* dan bercorak *adab al-Ijtimā’i*.¹⁵

Dengan memetakan kajian terdahulu, terlihat kekosongan yang perlu ditindaklanjuti lebih jauh. Penelitian terdahulu cenderung memarginalkan unsur ideologi puritan yang termuat dalam *Tafsir Rahmat*. Hal ini berimplikasi terhadap minimnya kekayaan dan identifikasi spesifik yang dimiliki oleh *Tafsir Rahmat*

¹² Mahbub Ghazali, “Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur’an: Representasi Modernitas dalam Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry,” *Al-Quds: Jurnal Studi Alqur’an dan Hadits* 5, no. 2 (2021): 843–858.

¹³ Ahmad Daiyan, “Lokalitas Tafsir Rahmat Karya H. Oemar Bakry,” *At-Tahfidz Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 01 (2023): 71–87.

¹⁴ Muhammad Wildan Rifa’i, *Epistemologi Penafsiran Oemar Bakry Dalam Kitab Tafsir Rahmat* (Tesis: IAIN Kudus, 2023).

¹⁵ Lathoiful Isyaroh, *Karakteristik Tafsir Rahmat Oemar Bakry* (Skripsi: IAIN Salatiga, 2022).

sebagai fragmen tafsir Nusantara. Pengabaian ini berdampak pada degradasi popularitas *Tafsir Rahmat* dibanding tafsir sejenis, seperti *Tafsir Mahmud Yūnus* dan *Tafsir Al-Furqān*.¹⁶ Selain itu, menyingkap ideologi dalam suatu tafsir penting dilakukan guna menemukan bias motif yang melatarbelakangi mufassir menghadirkan gagasan ideologi dalam sistem penafsiran.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengungkapkan problem akademik sekaligus pemetaan kajian terdahulu, penelitian ini berusaha melengkapi kekurangan penelitian terdahulu yang tidak menghadirkan unsur ideologi puritan pada penafsiran Oemar Bakry. Secara khusus penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan dalam rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana penafsiran Oemar Bakry yang mengandung unsur ideologi puritan?
2. Mengapa Oemar Bakry menafsirkan Al-Qur'an dengan menyematkan ideologi puritan?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Oemar Bakry dengan realitas terkini?

Ketiga pertanyaan tersebut akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Serangkai pertanyaan yang dirumuskan melalui rumusan masalah ini penting untuk dijawab melalui penelitian, sebab tafsir sebagai anak zamannya menjadi pedoman rujukan bagi pemahaman khalayak. Sehingga bias ideologi yang tersemat dalam tafsir perlu disingkap untuk mengetahui maksud dan tujuan mufassir menghadirkan ideologi dalam penafsirannya. Selain itu, deskripsi

¹⁶ Ghozali, "Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur'an: Representasi Modernitas dalam Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry," 856.

terhadap aspek tertentu dalam tafsir Nusantara meniscayakan kekayaan literatur dan informasi terhadap tafsir yang dikaji. Sebab sejauh ini, penelitian akademik cenderung mengultuskan terhadap kajian tafsir yang dibingkai dalam format tematik dan lokalitas pada kitab tafsir Nusantara tertentu. Implikasi ini menjadikan aspek lain dalam suatu tafsir tidak tersentuh oleh kalangan akademisi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan bersandar pada rumusan masalah yang telah diajukan di atas, dihadapkannya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk penafsiran Oemar Bakry yang memiliki indikasi ideologi puritan.
2. Mengetahui faktor yang melatarbelakangi Oemar Bakry menafsirkan Al-Qur'an tanpa melepaskan 'jubah' ideologi puritan.
3. Mengetahui relevansi penafsiran Oemar Bakry dengan realitas tekini.

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang mampu memperkaya khazanah tafsir Nusantara, khususnya mengenai gagasan ideologi pada penafsiran Oemar Bakry dalam *Tafsir Rahmat*. Secara lebih luas, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kajian yang dapat menjadi referensi dan titik pijak inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktisnya, karya tulis ini dihadirkan sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar pada Magister (S2) jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang pengungkapan terhadap unsur ideologi dalam suatu tafsir sejatinya bukan penelitian yang baru. Hal ini bisa dilihat dari berbagai literatur akademik yang telah ada. Demikian juga dengan kajian yang membahas tentang *Tafsir Rahmat*. Untuk itu, kiranya perlu melihat secara luas terkait kajian yang pernah membahas spesifikasi objek yang sama, agar penelitian ini tidak mengulang aspek yang telah diteliti sebelumnya.

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti mengakui bahwa beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji dengan skema dan aksentuasi aspek yang berdekatan dan juga beragam. Setidaknya, untuk mendapatkan gambaran umum terhadap literatur yang telah mengkaji tentang unsur ideologi dalam suatu tafsir secara umum dan dengan menggunakan perspektif hermeneutika Gadamer secara khusus, dapat terrepresentasi melalui klasifikasi tipologi sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang mengkaji tentang ideologi puritan dalam suatu tafsir. Penelitian dengan judul '*Ideologi Puritan dalam Tafsir Jawa Pesisir: Kajian terhadap Penafsiran Mishbah Mustofa*.' Jurnal yang ditulis oleh Aunillah Reza ini membahas faktor-faktor yang melatarbelakangi Mishbah menafsirkan Al-Qur'an dengan memasukkan ideologi puritan yang ideologi tersebut justru bertentangan dengan konteks historis yang melekat pada Mishbah Mustofa. Atas segala penelusuran, ditemukan hasil berupa adanya ideologi kaum Santri Jawa

Pesisir yang turut mengitari kehidupan Mishbah. Implikasi ini berdampak atas kolaborasi ideologi yang telah mengkonstruksi pemahaman Mishbah dalam menafsirkan Al-Qur'an.¹⁷

Buku yang ditulis oleh Abdurrahman dengan judul "*Ideologi dalam Tafsir Indonesia: Tafsir An-Nur Karya Hasbi ash-Shiddiqie*". Secara general, buku ini ditulis untuk menyoroti *Tafsir An-Nur* yang terindikasi memiliki sisipan ideologi. Pengaruh ideologi yang masuk dalam sistem penafsiran Hasbi ditengarai bersumber dari identifikasi faktor yang mempengaruhi, di antaranya yakni faktor pendidikan dan aktivitas sosial-politik Hasbi. Akibat pergumulan dengan realitas yang begitu kompleks, menghantarkan pada penafsiran Hasbi yang cenderung berdekatan dengan ideologi puritan. Ideologi ini memiliki spirit ajaran dengan jargon utama 'kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.'¹⁸

Kedua, Penelitian dengan menjadikan *Tafsir Rahmat* dan Oemar Bakry sebagai objek kajian.

Penelitian oleh Muhammad Wildan Rifa'i bertajuk "*Epistemologi Penafsiran Oemar Bakry dalam Kitab Tafsir Rahmat*." Wildan mengeksplorasi tentang hakikat, metode dan validitas kebenaran yang termuat dalam *Tafsir Rahmat*. Dalam analisisnya disebutkan bahwa *Tafsir Rahmat* menggunakan metode ijmal dengan corak kebahasaan. Selain itu, kekayaan aspek modernitas sangat ditampakkan Oemar Bakry dalam penafsirannya, sehingga berpengaruh

¹⁷ Aunillah Reza Pratama, "Ideologi Puritan dalam Tafsir Jawa Pesisir: Kajian Terhadap Penafsiran Mishbah Mustofa," *Mutawattir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits* 9, no. 2 (2019): 214–236.

¹⁸ Abdurrahman, *Ideologi Dalam Tafsir Indonesia: Tafsir An-Nur Karya Hasbi ash-Shiddiqie*, 1 ed. (Depok: Rajawali Press, 2020).

terhadap spirit untuk merekonstruksi kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹ Secara general penelitian tersebut memfokuskan pada aspek epistemologi penafsiran, hal ini sangat berbeda dengan yang akan peneliti hadirkan dengan menunjukkan aspek lain yang termuat pada wacana penafsiran Oemar Bakry.

Tesis Mahasiswa Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan judul "*Variasi Style Sebagai Aspek Pendukung dalam Penyampaian Hasil Resepsi Eksegesis: Tinjauan Stilistika atas Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry.*" Tesis ini menguraikan tentang variasi style pada *Tafsir Rahmat* dengan memberi kesimpulan pada identifikasi 10 karakteristik. Dari karakteristik tersebut memberikan titik tolak keunikan dan kelebihan yang dimiliki oleh *Tafsir Rahmat*, yakni penafsirannya banyak dihasilkan dari metode sains ilmiah dan corak sosial kemasyarakatan.²⁰ Penelitian tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang dihadirkan oleh peneliti. Sebab penelitian tersebut berfokus pada analisa stiliska pada *Tafsir Rahmat*.

Penelitian Islah Gusmian yang bertajuk "*Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika.*" Secara general, tulisan Islah menjelaskan tentang sejarah tafsir Al-Qur'an di Indonesia yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan menunjukkan keragaman konteks kehidupan mufassir, bahasa yang digunakan dan substansi penafsiran, Islah menyumbangkan gagasan menarik bagi pengembangan kajian tafsir di Indonesia. Salah satu tafsir Nusantara yang turut dihadirkan dalam penelitiannya adalah *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakry. Islah mengungkapkan

¹⁹ Muhammad Wildan Rifa'i, *Epistemologi Penafsiran Oemar Bakry dalam Tafsir Rahmat* (Tesis IAIN Kudus, 2023).

²⁰ Nur Afra Afifah, *Variasi Style Sebagai Aspek Pendukung Dalam Penyampaian Hasil Resepsi Eksegesis: Tinjauan Stilistika Atas Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry* (Yogyakarta: Tesis Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2023).

bahwa *Tafsir Rahmat* ini lahir dari mufassir yang bergumul dengan identitas sosial politikus pada umumnya dan berafiliasi dengan Partai Politik Persatuan Muslim Indonesia (PERMI) pada khususnya.²¹ Akan tetapi kehadiran *Tafsir Rahmat* tersebut hanya berada pada lingkaran deskripsi yang cenderung umum, sehingga aspek spesifik yang dimiliki *Tafsir Rahmat* belum dihadirkan.

Selanjutnya penelitian kolaborasi oleh Edi Komaruddin dkk dalam “*Tafsir Qur’an Berbahasa Nusantara (Studi Historis tentang Tafsir Berbahasa Sunda, Jawa dan Aceh)*.” Melalui penelitiannya, Edi dkk menelaah beberapa jenis tafsir di Nusantara. *Tafsir Rahmat* turut dimunculkan dalam penelitian Edi dkk, yang diungkap sebagai tafsir yang lahir Pasca-Kemerdekaan RI. Lebih lanjut, disebut juga bahwa mufassir dari *Tafsir Rahmat* sebelumnya pernah berpolemik dengan H.B Jassin perihal terjemah dan tafsir Al-Qur’an karya H.B Jassin. Dalam kesimpulannya, Edi dkk menggaris bawahi bahwa penulisan *Tafsir Rahmat* didominasi oleh konteks problem sosial yang menyertai mufassir.²² Dalam konteks penelitian ini, tulisan Edi dkk dapat dijadikan sumber pendukung untuk memberikan khazanah kekayaan referensi. Namun tidak jauh berbeda dengan penelitian Islah, penelitian ini hanya memperkenalkan secara sekilas konteks yang mengitari kehadiran *Tafsir Rahmat*.

Ketiga, Penelitian dengan menjadikan Hermeneutika Gadamer sebagai perspektif dalam membaca aspek dalam suatu tafsir.

²¹ Gusmian, “Tafsir Al-qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika.”

²² Edi Komaruddin, “Tafsir Qur’an Berbahasa Nusantara (Studi Historis terhadap Tafsir Berbahasa Sunda, Jawa dan Aceh),” *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam* 15, no. 2 (2018): 181–196.

Penelitian yang ada dalam jurnal dengan judul '*Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud Tentang Kepemimpinan.*' Penelitian ini ditulis oleh Moh. Ishomuddin, dkk dalam Jurnal *Intizar*. Dalam jurnal tsb, Ishomuddin dkk mencoba melakukan analisis kritis atas wacana yang tersemat di dalam penafsiran Amina Wadud pada konteks penafsirannya tentang ayat-ayat kepemimpinan.²³ Dengan demikian, objek material yang digunakan oleh Ishomuddin tersebut berbeda dengan objek material yang dihadirkan oleh peneliti.

Selanjutnya, Hermeneutika Gadamer yang digunakan untuk membedah *Tafsir Al-Mishbah*, pada *International Journal Ulum al-Din* dengan judul '*Konsep Wasathiyyah Quraisy Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)*'. Jurnal ini memperoleh hasil bahwa *Tafsir Al-Mishbah* ditulis untuk merespon fenomena dan konflik yang tengah terjadi saat itu. Sehingga dampak konteks tersebut mencerminkan substansi konsep wasathiyyah yang adil, seimbang dan toleran.²⁴

Dengan memetakan beberapa literatur terdahulu di atas, terlihat perbedaan yang cukup signifikan terhadap penelitian yang akan dihadirkan oleh peneliti. Literatur yang telah disebutkan di atas belum menyentuh aspek ideologi secara khusus yang tersemat pada penafsiran Oemar Bakry dalam *Tafsir Rahmat*. Meskipun telah dijelaskan tentang konteks kehidupan Oemar, namun konteks

²³ Moh Ishomuddin, "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud Tentang Kepemimpinan," *Intizar* 27, no. 2 (2021): 113–126.

²⁴ Huda dan Nur Hamid Nur, "Konsep Wasathiyyah M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)," *International Journal Ihya' Ulum Al-Din* 22, no. 2 (2020): 198–231.

tersebut tidak dihubungkan dengan gagasan ideologi yang dihadirkan dalam tafsirnya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang cenderung parsial.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki *novelty* atau nilai kebaruan dan kontribusi akademik yang cukup signifikan bagi pengembangan-kekayaan kajian tafsir Nusantara. Selain itu kajian ini sekaligus memberikan pandangan terhadap variasi keragaman tafsir yang muncul dalam konteksnya masing-masing. Terlepas dari signifikansi tersebut, peneliti tetap menjadikan literatur yang telah ada sebagai sumber data sekunder jika diperlukan pada penelitian.

E. Kerangka Teori

Dalam mengidentifikasi penafsiran Oemar Bakry yang bertendensi ideologi puritan, peneliti menjadikan teori ideologi puritan sebagai sandaran dalam mengeksplorasi karakteristik khas. Secara general, ideologi puritan dikenal sebagai ideologi yang mengusung konsep pemurnian keagamaan dan mengembalikan praktik keagamaan pada ajaran yang benar, yakni dengan upaya kembali pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.²⁵

Dalam identifikasi Khaled, ideologi ini dikenal sebagai ideologi yang mengultuskan absolutisme dan tidak mengenal kompromi. Implikasi ini berdampak atas sikap intoleran terhadap ragam perspektif dan menganggap realitas pluralis sebagai bagian dari ancaman sejati.²⁶ Terhadap pandangan yang tidak sejalan dengan puritanisme, maka konsekuensi yang diperoleh adalah dengan melakukan kritik secara lugas. Sasaran kritik ini pada umumnya

²⁵ Ali Muhdi, *Pesantren vis a vis Islam Puritan* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 12.

²⁶ Khaled Abou el-Fadl, *Selamatkan Muslim dari Islam Puritan* (Jakarta dan Bandung: Serambi, 2006), 25.

dialamatkan pada praktik yang dianggap menyimpang dan merusak keimanan, seperti yang terorientasi pada praktik yang disinyalir mengandung unsur *Takhayyul*, *Bid'ah* dan *Churafat* (TBC).²⁷

Selain teori ideologi puritan, dalam konteks penelitian ini peneliti juga mengaplikasikan teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer yang dinilai relevan untuk memahami penafsiran Oemar Bakry. Dalam tataran realitasnya, perspektif hermeneutis ini memiliki konsep pokok dengan aksentuasi membongkar faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil penafsiran Bakry, sebagaimana yang akan dijelaskan berikut:

Hermeneutika Gadamer seringkali disebut sebagai hermeneutika filosofis. Gadamer memakai istilah 'horizon' yang artinya pemahaman yang dimiliki seseorang dengan orang lain akan membentuk horizon yang melampaui subjektivitasnya masing-masing. Menurut Gadamer, memahami bukanlah representasi makna dari masa silam, namun terdapat peleburan antara horizon masa silam pengarang dengan horizon masa kini oleh pembaca.²⁸

Dalam penerapannya, hermeneutika Gadamer dapat dikategorikan sebagai hermeneutika produktif. Hal ini dikarenakan terdapat penambahan arti dengan menerapkan teks pada situasi yang baru. Sehingga Gadamer tidak hanya menghadirkan arti yang terjadi pada masa silam sebagaimana arti terbatas yang dimaksud oleh sang pengarang semata, akan tetapi kemudian memperkaya arti

²⁷ Sutyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis* (Jakarta: Kompas, 2010), 8–9.

²⁸ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 157.

suatu teks.²⁹ Dengan demikian, hermeneutika Gadamer dikategorikan sebagai hermeneutika filosofis dengan ciri produktif.

Dari segi pemaknaan teks, hermeneutika Gadamer dikenal sebagai hermeneutika yang beraliran *Objectivis-cum-Subjektivis*. Sebab di dalam sebuah penafsiran, baik aliran objektivis maupun subjektivis diperjumpakan secara harmonis pada aliran ini. Dalam kata lain, aliran ini berada di tengah-tengah aliran objektivis dan subjektivis. Implikasi ini berdampak atas kecenderungan aliran yang memberikan keseimbangan bagi pencarian makna orisinal (historis) suatu teks dan peran pembaca dalam penafsiran. Selain Gadamer, Jorce J.E Gracia juga termasuk yang memiliki pemikiran hermeneutika objektivis-cum-subjektivis.³⁰

Dalam konteks ini peneliti menggunakan Hermeneutika Gadamer dengan aksentuasi pada problem yang ingin dijawab pada penelitian ini, di antaranya mengapa Bakry menafsirkan Al-Qur'an dengan corak ideologis yang dapat ditelusuri melalui *affective historis* dan pra-pemahaman Bakry tentang suatu definisi konsep yang mempengaruhi penafsirannya. Kemudian teori aplikasi (penerapan) digunakan untuk mencari makna berarti dari penafsiran Oemar Bakry yang hadir pada realitas konteksnya. Untuk spesifikasi lebih lanjut dapat direpresentasikan sebagai berikut:

1. Teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

a. Teori Kesadaran Keterpengaruhan Sejarah

²⁹Hans Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode* terj. Truth and Method (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 370

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Integrasi Hermeneutika Hans George Gadamer ke Dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan al-Qur'an Pada Masa Kontemporer*, n.d., 50.

Teori yang diperkenalkan oleh Hans ini mengungkapkan bahwa seorang penafsir akan dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang mengitari kehidupannya. Pengaruh ini dapat berupa tradisi, kultur, maupun pengalaman hidup. Selain itu, Gadamer juga menyatakan bahwa seseorang harus memahami dan mengenali bahwa setiap pemahaman, baik disadari atau tidak, kehadiran pengaruh sejarah terhadap penafsir sangatlah kentara. Dalam hal ini, penafsir menemukan dirinya ‘sendiri’ dalam ‘situasi’ yang menghantarkan mufassir dapat memahami teks melalui prasangka-prasangka yang diperolehnya. Dengan demikian, Gadamer menyimpulkan bahwa setiap hasil dari penafsiran seorang mufassir pasti tidak akan pernah terlepas dari subjektivitas mufassir itu sendiri.³¹

Dengan mengaplikasikan teori Gadamer pada penelitian ini, maka akan diketahui beberapa indikasi yang menghantarkan pada kenyataan pengaruh situasi hermeneutik yang mengiringi Oemar Bakry dalam menafsirkan Al-Qur’an. Dalam hal ini, tradisi, kultur dan konteks kehidupan Bakry berperan penting dalam mengkonstruksi pemikirannya—khususnya penafsiran yang mengarah pada ideologi puritan.

b. Teori Pra Pemahaman (*Pre-Understanding*)

Teori ini merupakan hasil dari keterpengaruhan situasi hermeneutik yang membentuk pengetahuan seseorang.³² Keterpengaruhan tersebut membentuk pra-pemahaman atau dalam istilah populer, Gadamer menyebutnya dengan istilah *pre-understanding* terhadap teks yang ditafsirkan. Pra-pemahaman ini diwarnai oleh

³¹ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* (London and New York: Bloomsbury Academic, 2013), 300.

³² Emanuel Prasetyono, *Fusi Horizon Hermeneutika Hans-George Gadamer*, 5 ed. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), 35.

konteks historis yang mengitari Bakry sekaligus asumsi-asumsi yang terbentuk melalui proses tersebut.³³

Dengan berpijak pada teori tersebut, memberikan kesadaran dalam konteks ini adalah Oemar Bakry tentu memiliki asumsi dasar sebagai pra-pemahaman yang berpengaruh pada pola penafsirannya. Menggunakan teori Gadamer dalam penelitian ini akan ditemukan pengetahuan mendasar tentang konsep yang bersinggungan dengan ideologi puritan dalam penafsiran Oemar Bakry. Pra-pemahaman ini dapat teridentifikasi dengan melakukan penelusuran terhadap tradisi, budaya dan pengalaman hidup yang mengitari Oemar Bakry.

c. Teori Asimilasi Horison (Lingkaran Hermeneutik)

Dalam proses penafsiran, seseorang harus menyadari bahwa ada dua horizon yang mengitari, yakni horizon teks dan horizon pembaca. Kedua horizon tersebut akan selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran. Interaksi dari kedua horizon tersebut meminjam istilah yang diperkenalkan oleh Gadamer, dikenal sebagai 'Lingkaran Hermeneutik'. Dalam pandangan Gadamer, kedua horizon tersebut harus didialogkan sehingga bias ketegangan akan terminimalisir. Dengan demikian, diperlukan pemahaman atas horizon-horizon yang mengiringi kehadiran sebuah teks.

Dalam konteks ini, horizon penafsiran Oemar Bakry meliputi pemahaman Bakry atas tafsir dan ayat-ayat yang ia tafsirkan. Sementara horizon teks meliputi makna asli yang terkandung dalam sebuah ayat. Dengan demikian, kedua horizon

³³ Syamsuddin, *Integrasi Hermeneutika Hans George Gadamer ke Dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan al-Qur'an Pada Masa Kontemporer*, 37.

tersebut penting didialogkan untuk memperoleh *meaningful sense* sebuah penafsiran.

d. Teori Aplikasi

Gadamer menilai, pemahaman selalu melibatkan penerapan sebuah teks kepada situasi penafsir. Dalam pandangan Gadamer, terdapat hal lain yang perlu diperhatikan, yakni pesan pada masa saat teks itu ditafsirkan. Lebih lanjut, pesan yang diaplikasikan pada masa penafsiran adalah bukan makna literal teks, melainkan makna yang lebih dari sekedar makna literal teks. Dengan menerapkan prinsip teori ini, maka peneliti akan mendialogkan horizon teks dengan realitas sosial keagamaan pada masa itu, sehingga menemukan *meaningful sense* untuk dikontekstualisasikan pada masa sekarang.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini secara khusus menjadikan *Tafsir Rahmat* sebagai objek penelitian. Sebagai salah satu tafsir Nusantara, karya ini menarik dikaji sebab *Tafsir Rahmat* menjadi tafsir pertama yang ditulis dengan menggunakan *Bahasa Indonesia* populer. Selain itu, tafsir ini sengaja dihadirkan oleh Oemar Bakry sebagai jawaban terhadap problem masyarakat modern. Berbeda dengan tafsir Nusantara yang lainnya, *Tafsir Rahmat* cenderung tersaji dalam narasi yang singkat dan global.³⁴ Kecenderungan bias puritan juga terepresentasi melalui tafsir ini.

³⁴ Fatna Kurniasih, *Enslikopedi Mufasssir Al-Qur'an Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 163.

Secara sistematis, untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebut di atas, penelitian ini memiliki spesifikasi dan metodologi penelitian yang tersistematisir sebagai berikut, yakni:

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi pustaka (*Libray Research*), yakni penelitian yang menjadikan sumber data diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti hasil penelitian, karya-karya dalam variasi bentuk dan literatur lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

b) Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari dua jenis, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer diperoleh dari *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakry khususnya penafsiran Bakry tentang tema *syafā'at*, *wasīlah* dan *ziarah kubur*. Sementara sumber sekunder ditemukan melalui penelusuran terhadap hasil penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, literatur, ensiklopedia, kitab tafsir dan karya Oemar Bakry lain yang memiliki relevansi dengan pemikirannya.

c) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti melakukan tahapan awal berupa penelusuran dan pencatatan data-data melalui literatur yang menjadi sumber utama. Setelah data didapatkan, data-data kemudian disortir dan diidentifikasi ulang dengan berpijak pada teori umum. Dalam hal ini, teori ideologi yang digunakan adalah teori ideologi puritan sehingga data berupa penafsiran Oemar Bakry diidentifikasi berdasarkan skema karakteristik ideologi puritan. Setelah diidentifikasi, data-data kemudian diklasifikasikan berdasarkan substansi

penafsiran yang satu tema, kemudian dideskripsikan secara utuh. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis dengan menggunakan pisau analisa hermeneutika Gadamer dan kemudian disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

d) Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisa Deskriptif-analitis. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dideskripsikan secara utuh dan dianalisa menggunakan analitis hermeneutis Gadamer. Pemilihan teori ini dikarenakan teori tersebut berpotensi untuk menyingkap realitas konteks historis yang mengiringi mufassir dalam menghadirkan wacana ideologi di dalam penafsiran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang utuh dan sistematis, maka penelitian ini menyajikan sistematika pembahasan yang terangkai dalam 5 Bab dengan spesifikasi sebagai berikut: Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang secara general merepresentasikan keutuhan penelitian. Bagian ini berisi latar belakang masalah yang bertujuan untuk menguraikan problem akademik yang dihadirkan pada penelitian ini, rumusan masalah untuk menunjukkan problem yang akan dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai titik pijak dalam memperoleh *gap* dan *novelty* penelitian, kerangka teori untuk menguraikan teori yang akan digunakan dalam membedah objek material, metode penelitian yang menjelaskan tata cara dalam melakukan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab selanjutnya adalah bab yang menjelaskan secara komprehensif terkait biografi dan konteks historis yang mengiringi kehidupan Oemar Bakry. Bagian ini penting dihadirkan untuk mengeksplorasi secara jelas terhadap kemungkinan faktor yang mempengaruhi Bakry pada hasil penafsirannya. Selain itu juga dideskripsikan secara spesifik terhadap *Tafsir Rahmat* yang menjadi karya intelektual Bakry. Hal ini sebagai upaya untuk memperoleh representasi utuh terhadap tafsir yang sedang dikaji. Kemudian dipaparkan tentang ideologi puritan yang menjadi modal utama dalam melakukan eksplorasi terhadap narasi penafsiran Bakry yang mengandung bias puritanisme.

Selanjutnya merupakan bagian yang menghadirkan data-data penelitian yang telah ditemukan. Dalam konteks penelitian ini, setelah melakukan eksplorasi terhadap penafsiran Oemar Bakry dengan bersandar pada teori ideologi puritan, maka selanjutnya dipaparkan secara deskriptif data penafsiran Oemar Bakry yang mengarah pada ideologi puritan. Data ini penting ditampilkan sebab sebagai objek material penelitian.

Bab 4 adalah bagian inti dari penelitian. Bagian ini berisi analisa komprehensif yang menghubungkan teori dengan data yang disajikan. Dalam hal ini, bagian analisa akan mencoba menganalisis penafsiran Bakry yang bertendensi ideologi puritan dalam *Tafsir Rahmat* dengan teori hermeneutika Gadamer serta mendiskusikan terkait relevansi penafsiran Bakry dengan realitas terkini. Bab 5 adalah penutup yang berisi kesimpulan sebagai representasi jawaban dari rumusan masalah sekaligus menghadirkan saran produktif agar memberi kontribusi peluang terhadap penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap penafsiran Oemar Bakry yang mengandung unsur ideologi puritan, maka diperoleh representasi kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang dibangun pada kerangka penelitian sebelumnya. Adapun kesimpulan pada penelitian ini, yakni:

1. Bentuk penafsiran Oemar Bakry yang mengarah pada ideologi puritan, teridentifikasi tersebar pada beberapa tempat yang berbeda, yang secara konsisten tersentral pada tema tentang *wasīlah*, *syafā'at* dan *ziarah kubur*. Adapun ayat tentang *wasīlah*, di antaranya terdapat pada Q.S Al-Māidah(5): 35 dan Q.S Al-Isrā'(17): 57. Sementara ayat tentang *syafā'at* terdapat pada Q.S Al-Baqarah(2): 48, Q.S Al-Baqarah(12): 134, Q.S Al-A'rāf(7): 53, Q.S Ar-Ra'd(13): 16-18, Q.S Ibrāhīm(14): 21-22, Q.S Sabā'(34): 23-27, Q.S Az-Zumar(39): 43, Q.S Jin(72): 20-28 dan penafsiran tentang *ziarah kubur* pada Q.S An-Nisā'(4): 116, Q.S Al-A'rāf (7): 198, Q.S Maryam(19): 81-87 dan Q.S Al-Furqān(25): 3.
2. Adapun penafsiran Oemar Bakry yang bertendensi puritan disebabkan oleh beberapa faktor. Dengan menggunakan perspektif Hermeneutika Hans-George Gadamer, faktor-faktor yang melatabelakangi Bakry menghadirkan penafsiran dengan nalar puritanisme teridentifikasi sebagai berikut:
Pertama, pra-pemahaman atas ideologi kaum pembaharu yang menjadi *background* sosial Oemar Bakry sehingga mengkonstruksi pemikiran dan

tindakannya. Wacana purifikatif telah menjadi label utama yang diusung oleh ideologi pembaharu sehingga kecenderungan penafsiran Oemar Bakry selaras dengan spirit ideologi tersebut. *Kedua*, Pra-Pemahaman Oemar Bakry terhadap konsep *syafa'āt*, *kafir* dan *syirik*. Pra-pemahaman terhadap ketiga hal tersebut diperoleh melalui penafsiran Bakry yang merepresentasikan definisi *syafa'āt*, *kafir* dan *syirik*. Pemahaman ini berimplikasi terhadap identifikasi praktik keagamaan yang tergolong pada perbuatan kafir dan syirik, seperti mengharap pertolongan kepada wali-wali, makam keramat dan hal-hal yang dianggap sakral lainnya. *Ketiga*, Penggunaan pendekatan penafsiran yang digunakan oleh Oemar Bakry terwujud pada pendekatan tekstualis. Pendekatan ini berimplikasi atas pengultusan aspek internal teks tanpa mengeksplorasi spirit pesan Al-Qur'an secara universal.

3. Implikasi penafsiran Oemar Bakry dengan realitas terkini menunjukkan bahwa untuk konteks di mana *Tafsir Rahmat* dihadirkan, penafsiran Oemar Bakry *relate* dengan konteks sosial pada masanya, sehingga menjadikan Bakry perlu untuk merespon secara kritis terhadap praktik-praktik keagamaan yang disinyalir dapat menghantarkan pada kesyirikan dan kekafiran. Akan tetapi untuk realitas saat ini, penafsiran Bakry perlu dipertimbangkan kembali, dikarenakan konteks ruang, konteks waktu, situasi dan kondisi masyarakat mengalami transisi perubahan. Sementara relevansi penafsiran Bakry dengan realitas terkini menunjukkan penafsiran Bakry intoleran terhadap keragaman keberagaman di Indonesia.

B. Saran-saran

Penulis menyadari akan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Terdapat beberapa hal yang luput dari perhatian penulis, sehingga penulis membuka ruang dialog yang terwujud dalam bentuk kritik dan saran produktif guna menghantarkan pada karya yang lebih baik. Penelitian ini hanya mengeksplorasi kajian pada *Tafsir Rahmat* yang tersentral pada aspek ideologi yang mempengaruhi gerak wacana penafsiran Oemar Bakry. Dengan hanya memberikan batasan tersebut, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan eksplorasi aspek lain yang dimiliki oleh *Tafsir Rahmat* yang belum teridentifikasi. Sebab, sebagai tafsir yang lahir di Nusantara, tafsir ini layak untuk diperbincangkan pada ruang akademik secara luas. Hal ini sebagai wujud membumikan khazanah tafsir di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatera Barat 1927-1933*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Abdurrahman. *Ideologi Dalam Tafsir Indonesia: Tafsir An-Nur Karya Hasbi ash-Shiddiqie*. 1 ed. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Abou el-Fadl, Khaled. *Selamatkan Muslim dari Islam Puritan*. Jakarta dan Bandung: Serambi, 2006.
- Abror Ananda, Rifki, dan Ahmad Khoirul Fata. "Sejarah Pembaruan Islam di Indonesia." *JAWI* 2, no. 1 (2019).
- Afra Afifah, Nur. *Variasi Style Sebagai Aspek Pendukung Dalam Penyampaian Hasil Resepsi Eksegesis: Tinjauan Stilistika Atas Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry*. Yogyakarta: Tesis Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Al-Ahfad, Alamul Huda. *Pemikiran Islam Puritan dalam Tafsir al-Furqan Karya Ahmad Hasan*. Surakarta: Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN, n.d.
- Ali Nuar, Jannatul Husna Bin. "Minangkabau Clergies and the Writing of Hadith." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 1–19.
- Anam, Masrul. "Sejarah Tafsir Indonesia dalam Perspektif History of Idea." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 2, no. 1 (2020): 42–52.
- Arif, Muhammad. "AsalUsul Kelompok Islam Puritan (1): Islam Puritan dalam

Pandangan Khaled Abou el-Fadl.” *alif.id*, 2020.

Azizah, Faras Puji, Pembaharuan Islam, dan Lidia Maijar. “PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU pembaharuan Islam ialah fikiran dan gerakan untuk menyesuaikan paham-paham.” *Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2022): 212–228.

Azra, Azzyumardi. “The transmission of al-Manar’s reformism to the Malay-Indonesian world: The cases of al-Imam and al-Munir.” *Studia Islamika* 6, no. 3 (1999): 75–100.

———. “The Transmission of Al-Manar’s Reformism to The Malay-Indonesian World: The Cases of Al-Imam and Al-Munir.” *Studia Islamika* 6, no. 3 (1999): 75–100.

Bakry, Oemar. *H. Oemar Bakry dari Thawalib ke Dunia Modern*. Jakarta dan Bandung: Penerbit Mutiara dan Penerbit Angkasa, 1984.

———. *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Mutiara, 1984.

Budi Hardiman, F. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.

Burhanuddin, Jajat. *Islam dan Arus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.

Cahya, Anisa Nilam. “MODEL REPRESENTASI KONTEMPORER: Studi Pemikiran Oemar Bakry Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.” *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 3, no. 2 (2023): 36–47.

- Daiyan, Ahmad. "Lokalitas Tafsir Rahmat Karya H. Oemar Bakry." *At-Tahfidz Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 01 (2023): 71–87.
- Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam (Kasus Sumatera Thawalib)*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990.
- Fahimah, Siti. "Al-Qur'an Dalam Sejarah Penafsiran Indonesia." *el-Furqonia* 04, no. 02 (2018): 166–182.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an*. Yogyakarta: elSAQ Press, 2011.
- Gadamer, Hans-George. *Truth and Method*. London and New York: Bloomsbury Academic, 2013.
- Ghoni, Muhammad Abdul. "Sejarah Perkembangan Tafsir Indonesia: Studi Tentang Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry," 2018.
- Ghozali, Mahbub. "Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur'an: Representasi Modernitas dalam Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry." *Al-Quds: Jurnal Studi Alqur'an dan Hadits* 5, no. 2 (2021): 843–858.
- Ghozali, Mahbub dan Achmad Yafik Mursyid. "Al-Qur'an dan Nalar Ideologis: Integrasi Dakwah Aliran dalam Tafsir al-Furqan Karya A. Hassan." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 6, no. 2 (2021): 151–163.
- Gusman, Isah. *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermeneutika hingga Ideologi)*. 1 ed. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013.
- . "Tafsir Al-qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika." *Nun* 1, no. 1 (2015): 1–32.

Hamka. *Ayahku*. Jakarta: Umminda, 1982.

HAMKA. *Islam dan Adat Minang Kabau*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.

Hidayat, M. Riyan, Muhafizah El-Feyza, Muh. Alwi HS, Muhammad Akmaluddin, dan Nazarmanto Nazarmanto. “Otoritas Dakwah Virtual dalam Tafsir Rahmat H. Oemar Bakry: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva.” *An-Nida’* 47, no. 1 (2023): 92–105.

Husna, Jannatul. *Oemar Bakry “Uraian 50 Hadis” (Telaah Biografis dan Anotasi Teks)*. Yogyakarta: Hati, 2013.

Ishomuddin, Moh. “Hermeneutika Hans-George Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud Tentang Kepemimpinan.” *Intizar* 27, no. 2 (2021): 113–126.

Isyaroh, Lathoiful. *Karakteristik Tafsir Rahmat Oemar Bakry*. Skripsi: IAIN Salatiga, 2022.

Kalsum Hasibuan, Umi, Rizqo Faridotul Ulya, dan Jendri. “Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Menafsirkan Al-Qur’an.” *Ishlah: Jurnal Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 224–248.

Khoirudin, Azaki. “Post-Puritanisme: Pemikiran Gerakan Islam Modernis 1995-2005 (Review Buku).” *umy.ac.id*, 2020.

Khoirul Anwar, Muhammad, dan Fakhry Fakhurrozy Hasanudin. “Analisis Pemikiran Oemar Bakry Tentang Politik Pergerakan Dalam Tafsir Rahmat.” *Jurnaal Maqosid* 10, no. 01 (2022): 12–20.

Komaruddin, Edi. “Tafsir Qur’an Berbahasa Nusantara (Studi Historis terhadap Tafsir Berbahasa Sunda, Jawa dan Aceh).” *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam* 15, no. 2 (2018): 181–196.

Kurniasih, Fatna. *Enslikopedi Mufasssir Al-Qur’an Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press, 2022.

Kusmana. *Hermeneutika Al-Qur’an: Sebuah Pendekatan Praktis Aplikasi Hermeneutika dalam Penafsiran al-Qur’an*. Jakarta: Jakarta Press, 2004.

Labib Jalaluddin, Mufti. “Mengenal Tafsir Nusantara: Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry.” *Tanwir.id*, 2021. <https://tanwir.id/mengenal-tafsir-nusantara-tafsir-rahmat/>.

M Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur’an di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.

Muhammad Wildan Rifa’i. *Epistemologi Penafsiran Oemar Bakry dalam Tafsir Rahmat*. Tesis IAIN Kudus, 2023.

Muhdi, Ali. *Pesantren vis a vis Islam Puritan*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an (Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer)*. 3 ed. Yogyakarta: Idea Press, 2022.

———. “Epistemologi Tafsir Kontemporer.” Yogyakarta: Idea Press, 2020.

Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin: Studi tentang Pergerakan Muhammadiyyah di Kota Gede Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah

Mada University Press, 1983.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942 terj. The Modernist Muslim Movement In Indoneia 1900-1941*. 7 ed. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

Nur, Huda dan Nur Hamid. “Konsep Wasathiyyah M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah (Analisis Hermeneutika Hans-George Gadamer).” *International Journal Ihya’ Ulum Al-Din* 22, no. 2 (2020): 198–231.

Nur, Muhammad Ihza, dan dkk. *Dinamika Kajian Tafsir Al-Qur’an di Indonesia (Tafsir Generasi Awal dan Pemikiran Metodologi Kontemporer)*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Prasetyono, Emanuel. *Fusi Horizon Hermeneutika Hans-George Gadamer*. 5 ed. Yogyakarta: PT Kanisius, 2022.

Qoumas, Yaquut Cholil. “Kontekstualisasi Pembaruan Islam.” *kemenang.go.id*, 2023.

Rahayu, Fitri dan Ela Sartika. “KONSEP POLIGAMI MENURUT OEMAR BAKRY (Studi Kajian Penafsiran Tafsir Rahmat).” *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 84–101.

Rahman, R. “Modernisme Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus Sumatera Barat).” *Humanus* (2015).

Reza Pratama, Aunillah. “Ideologi Puritan dalam Tafsir Jawa Pesisir: Kajian Terhadap Penafsiran Mishbah Mustofa.” *Mutawattir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits* 9, no. 2 (2019): 214–236.

- Roifa, Rifa, Rosihon Anwar, dan Dadang Darmawan. “Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): 21–36.
- Saifullah, Muhammad. “Kritik Oemar Bakry Terhadap Terjemahan Puitis H.B. Jassin:” *Suhuf* 12, no. 2 (2019): 347–371.
- Subhani, Ja’far. *Tentang Dibenarkannya Syafa’at dalam Islam Menurut Al-Qur’an dan Sunnah*. 4 ed. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Sulaiman, Setyadi. “Pembaruan Islam.” *Esi.kemdikbud.go.id*, n.d.
- Sutiyono. *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Syafrina, Yelda. “Fase Dalam Gerakan Pembaharuan Islam di Minangkabau: Dari Reformis ke Modernis.” *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 9, no. 2 (2021): 814–837.
- Syamsuddin, Sahiron. *Integrasi Hermeneutika Hans George Gadamer ke Dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan al-Qur’an Pada Masa Kontemporer*, n.d.
- Tim Penulis Puslitbang Kehidupan Keagamaan. *Direktori Paham, Aliran & Gerakan Keagamaan di Indonesia*. Diedit oleh Wakhid Sugiarto dan Saiful Arief. 1 ed. Jaka: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012.
- Ulya Nafisah, Devira, Lukman Nur Hakim, dan Kamaruddin. “Analisis Wacana Kritis Atas Penafsiran Ruang Angkasa Dalam Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry” (2023): 1–18.

Wikipedia. “Syafa’at,” n.d.

Wildan Rifa’i, Muhammad. *Epistemologi Penafsiran Oemar Bakry Dalam Kitab Tafsir Rahmat*. Tesis: IAIN Kudus, 2023.

“al-Munir.” *wikipedia.org*, n.d.

